

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Fokus Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahun pengamatan dari bulan januari 2015 sampai dengan Maret 2018 untuk memperoleh data yang menunjukkan gambaran tentang *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

2. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini Penulis menggunakan fokus penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia, yang dapat diakses melalui Publikasi Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan(OJK) atau dapat diakses melalui www.ojk.go.id

B. Jenis dan Sumber data

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif yang berbentuk hubungan kausal. Asosiatif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji da tidaknya hubungan kebenaran variabel dua

kelompok atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat mempengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas)/Independen terhadap variabel lainnya (variabel tak bebas) Dependen¹. Jenis penelitian ini sesuai dengan judul penelitian ini yaitu, pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder karena peneliti tidak mengumpulkan sendiri data yang diperoleh melainkan data yang telah dikumpulkan dan diolah melalui pihak lain, dalam hal ini adalah Publikasi Laporan Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bisa diakses melalui www.bi.go.id atau www.ojk.go.id.

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.² Jenis data yang digunakan merupakan data *time series* (runtun waktu).

¹ Syofian Siregar, *metode penelitian Kuantitatif dengan perbandingan perhitungan manual spss*, (Jakarta: Prenada Media Group 2013), 250

² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009). 309.

Data time series adalah data yang disusun berdasarkan kronologi waktu yang digunakan untuk melihat pengaruh perubahan waktu tertentu. Data time series yang digunakan adalah data dari tahun 2015 hingga tahun 2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literature serta jurnal yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Serangkaian kegiatan untuk memperoleh kelengkapan data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan Data Secara Studi Kepustakaan (Library Research)

Penumpulan data yang bersumber pada literature sseperti dari buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dan dapat menunjang materi yang relevan dengan penelitian ini. penulis melakukan penelitian dengan membaca, memahami, mempelajari dan menutip bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Pengumpulan Data Secara *Internet Research*

Terkadang buku referensi yang kita miliki atau kita pinjam di perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu, karena ilmu selalu berkembang seiring berjalannya waktu, oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang juga berkembang yaitu internet. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Pengumpulan Data Secara Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data literature yang berkenaan dengan laporan keuangan. Penulis menggunakan studi dokumentasi karena penulis mengambil data dari laporan keuangan perbankan syariah yang terdapat dalam kolom publikasi Laporan Statistik Perbankan Syariah disitus www.ojk.go.id dan laporan keuangan dari BUS. Data tersebut meliputi Pengaruh *Capital Adequency Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* perbankan syariah dari Januari 2015 sampai dengan Maret 2018.

Dari penumpulan data diatas dapat dipeoleh populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan data CAR,FDR, dan NPF pada Perbankan Syariah di Indonesia. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³

Sedangkan sample adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan enggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan dapat mewakili populasinnya.⁴ teknik pengambilan sample pada dasarnya merupakan tata cara mengambil sebagian anggota suatu populasi, berbagai macam teknik pengambilan sample telah dikembangkan secara ilmiah oleh para ahli statistik. Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yakni cara pengambilan sample yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁵ Dalam penelitian ini penulis mengambil studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia dikarenakan asset gabungan BUS menacapai 75% dari asset perbankan syariah, pembiayaan gabungan BUS mencapai 74%

³ Syofian Siregar, *metode penelitian Kuantitatif dengan perbandingn perhitungan manual spss*, (Jakarta: Prenada Media Group 2013), 7

⁴ Sugiarto, dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Kencaan, 2013), 7

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 81

dati total pembiayaan perbankan syariah dan kinerja BUS dalam bentuk rasio CAR dan FDR lebih baik dan Stabil dibandingkan lainnya.

Dengan pertimbangan diatas, maka data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan CAR, FDR, dan NPF dari bulan Januari 2015 sampai Maret 2018 pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

D. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Data yang baru saja dikumpulkan disebut data mentah (*raw data*) sehingga perlu diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang akhirnya dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.⁶

Setelah data diperoleh dari lapangan maka tahap selanjutnya adalah mengolah data. Adapun teknik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data merupakan faktor penting, dimana penelitian tersebut menghasilkan sumber yang berupa

⁶ Burhan Bungin, Metode penelitian Kuantitatif, (Jakarta:Kencana,2005),174

data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan bukti berupa data..

2. Editing Data

Data yang diperoleh kemudian diteliti kembali agar dapat diketahui kelengkapan data apakah data yang terkumpul sudah baik atau perlu diperbaiki.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data yang dilakukan mendeskripsikan masalah penelitian yang diteliti yang berdasarkan data yang dikumpulkan dan dilah kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari

dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh sendiri atau orang lain.⁷

Dengan kata lain Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan menolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat datanya dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).⁸

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, Analisis kuantitatif disebut pula analisis statistik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

⁷ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 244

⁸ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian Dilebngkapi Aplikasi SPSS*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 52

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹ pada penelitian ini statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran data dari data yang akan digunakan analisis statistic deskriptif yang digunakan yaitu:¹⁰

- a. Mean (Nilai rata-rata) yaitu nilai rata-rata yang diamati.
- b. Maximum (nilai tertinggi) yaitu mengetahui nilai tertinggi dari data.
- c. Minimum (nilai terendah) yaitu mengetahui nilai terendah dari data.
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

2.Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Komibinasi (Mixed Methods)*, 199

¹⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam penelitian*, (Yogyakarta: Cv Andi2010), 208.

menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam regresi linier berganda salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) adalah memiliki varian yang konstan misalnya membesar atau mengecil pada nilai X yang lebih tinggi, maka kondisi tersebut dikatakan tidak homoskedastisitas atau mengalami heteroskedastisitas.¹²

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas

Akibat dari heteroskedastisitas, yaitu jika regresi dengan OLS (Ordinary Least Square) tetap dilakukan dengan adanya heteroskedastisitas, maka akan memperoleh nilai parameter yang

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 181.

¹² Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada 2002), 131.

tidak bias. akan tetapi standar *error* dari parameter SB1 dan SB2 yang kita peroleh bias (yaitu memiliki varian yang lebih kecil atau lebih besar). Akibatnya uji t dan juga uji F menjadi tidak menentu. Sebagaimana kita ketahui, jika SB₁ mengecil maka t₁ cenderung membesar (kelihatannya signifikan), padahal sebenarnya tidak signifikan. Sebaliknya jika SB₁ membesar maka t cenderung mengecil (tidak signifikan), padahal sebenarnya signifikan. Hal ini berarti bahwa jika terdapat heterokedstisitas maka uji t menjadi tidak menentu.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedstisitas dapat ditempuh dengan berbagai cara, yang salah satunya yaitu, uji grafik. prinsip metode ini adalah memeriksa pola residual (u_i^2) terhadap taksiran Y_i - telah dijabarkan diatas bahwa heterokedstisitas terjadi bila variasinya tidak konstant, sehingga seakan-akan ada beberapa kelompok data yang mempunyai besaran *error* yang berbeda-beda sehingga apabila diplotkan pda nilai Y akan membuat suatu pola, heterokedstisitas akan terdeteksi bila plot menunjukkan pola yang sistematis. Sedangkan jika sebaliknya yaitu plot tidak menunjukkan pada yang jelas dan menyebr maka tidak terjadi heterokedstisitas.

¹³ Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, 135.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.¹⁴ Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negative antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test). adapun angka dalam pengujian Durbin Watson yaitu:¹⁵

- 1) Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative dengan ketentuan
- 2) Estimasi model dengan Ols (Ordinary Least Square) dan dihitung nilai residualnya.
- 3) Hitung DW(Durbin Watson)
- 4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.

¹⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, 143.

¹⁵ Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, 143.

- 5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerima dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 3.1

Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Kriteria
Ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada auto korelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada auto korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada auto korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada auto korelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Penggunaan Teknik Ekonometri, Nachrowi Djalal

d. Uji Multikolinearitas ¹⁶

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang ilia korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. untuk mendeteksi ada

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23, Ed 8,* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 103.

atau tidaknya multikoleneartitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. jika antar variabel independen ada korelas yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikoleneartitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikoleneartitas. Multikoleneartitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel indepdnen.
- 3) Multikoleneartitas dapat juga dilihat dari: (a) nilai *tolerance* dan lawannya, (b) *variance inflation factor* (VIF). kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang deijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukurvariabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nili tolerance yang

rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas 0.95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.¹⁷ Dimana satu variabel sebagai variabel dependen (terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (bebas).

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

¹⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 134.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing Deposit Ratio* terhadap Non Performing Financing. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y =$ *Non Performing Financing*

$A =$ Konstanta

$B =$ Koefisien garis regresi

$X_1 =$ *Capital Adequacy Ratio*

$X_2 =$ *Financing Deposit Ratio*

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai

koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arahnya dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negative (-).¹⁸

Tabel 3.2
Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 sampai 1. dan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua

¹⁸ Syofian Siregar, *metode penelitian Kuantitatif dengan perbandingan perhitungan manual spss*, 251.

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan R^2 adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted* R^2 karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model.¹⁹

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai statistik tabel ditentukan nilai signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel independen.

Adapun hipotesisnya yaitu: $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak dapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 97.

variabel dependen. $H_1 = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Kriterian uji :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = Hipotesis diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{Tabel} (\alpha, n-k)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) = Hipotesis ditolak.

Pada uji t , Nilai Profitabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom *sig* atau *significance*. nilai t hitung dapat dicari dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}(b_i)}{\text{Standar Deviasi } b_i}$$

Pengembangan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai profitabilitas yang didapatkan dari hasil data melalui program SPSS sebagai berikut :

- a) Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika Signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_1 diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_1 ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel bebas (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama /simultan terhadap variabel dependen.²⁰ Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model *goodness off fit*. Tingkat Signifikansi yang digunakan sebesar 5%

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 161.

dengan V_1 (Numerator) = Jumlah Variabel -1 dan V_2 (Denominator)
 = Jumlah sample – Jumlah Variabel.²¹

Kriteria Uji:

- a) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Adapun Hipotesisnya adalah :

- a) $H_0 = \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.
- b) $H_0 = \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan SPSS sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_1 diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel bebas

²¹ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta : PT.Elek media komputindo, 2014), 105

(X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = Hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_1 ditolak dan H_0 diterima), artinya smultan variabel bebas (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = Hipotesis ditolak.

F. Operasional Variabel

Menurut Kuncoro dalam buku Suryani dan Hendrayadi bahwa dalam penelitian ilmiah kosep atau teori harus didefinisikan denan jelas,operasional dan spesifik. Artinya, sebuah variabel yang akan dipelajari dan diambil kesimpulan dari kegiatan penelitian harus dapat diterjemahkan dalam bentuk data empiris sehingga dapat dianalisis oleh peneliti.²²

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

²² Suryani dan Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : Pradana Media Group,2015), 124.

kesimpulannya.²³ Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel dependen dan independen.

1. Variabel Independen (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *Stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah CAR dan FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Variabel dependen (Y) variabel ini sering disebut variabel *out put, Kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini Variabel Dependennya adalah NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

²³ Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 39.

G. Alur Penelitian

